

ANALISIS DAMPAK TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Feby Dwi Putri Ramadhani¹, Rika Widianita²

febyramadhani241@gmail.com¹, rikawidianita@uinbukittinggi.ac.id²

Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This research intends to examine how the labor force participation rate (LFPR) affects poverty levels in West Sumatra Province. The study utilizes secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS), which includes data on LFPR and poverty levels over a defined timeframe. A quantitative approach is employed, utilizing simple linear regression analysis to assess the relationship between the independent variable (LFPR) and the dependent variable (poverty level). The findings reveal that LFPR significantly influences poverty levels in West Sumatra. An increase in LFPR tends to reduce poverty levels, especially when accompanied by improvements in job quality and access to formal employment opportunities. This finding highlights the critical role of an active labor force in poverty alleviation efforts. Based on these findings, it is recommended that local governments enhance job training programs and vocational education to improve workforce quality. Additionally, optimizing policies that support the creation of productive job opportunities and ensuring fair wages for workers is essential. This study is expected to contribute to more effective policy planning to reduce poverty levels in West Sumatra.

Keywords: Labor Force Participation Rate (LFPR), Poverty, West Sumatra Province

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukanlah masalah baru di Indonesia. Kemiskinan adalah masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia, terutama negara-negara berkembang. Ini bukan hanya masalah ekonomi; masalah ini telah menyebar ke bidang lain seperti pendidikan, politik, aspek sosial, dan kesehatan. Tidak ada masyarakat yang dapat dianggap makmur dan bahagia jika sebagian besar warganya hidup dalam kemiskinan dan penderitaan. (Rahayu Putriana, 2022). Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk mengurangi kemiskinan, isu ini masih menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh Indonesia. (Endang Safitri, 2023).

Masalah ini mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi kota. Partisipasi angkatan kerja adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi kemiskinan (Adelina, 2024). Ini adalah jumlah orang yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dan ini menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja dan ekonomi di daerah tertentu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang tersedia atau jumlah tenaga kerja yang tersedia berdasarkan kelompok desa, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin (Ida Agung Ayu, 2024). Karena semakin banyak orang yang memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan, tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi umumnya berkaitan erat dengan rendahnya tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Untuk mempelajari dampak tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat partisipasi angkatan kerja digunakan sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan digunakan sebagai variabel dependen dalam data

tersebut selama periode waktu tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara TPAK dan tingkat kemiskinan. Metode ini dipilih karena sederhana namun mampu menggambarkan hubungan langsung antara kedua variabel tersebut. Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik guna memastikan keakuratan hasil analisis. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sejauh mana TPAK memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih menghadapi masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, termasuk melalui peningkatan partisipasi angkatan kerja. Berikut merupakan data tingkat kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2019-2023:

No	Tahun	Jumlah
1	2019	6,4%
2	2020	6,3%
3	2021	6,6%
4	2022	5,92%
5	2023	5,95%

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat fluktuasi persentase dari tahun 2019 hingga 2023. Rentang nilai berkisar antara 5,92% hingga 6,6%. Terjadi sedikit penurunan dari 6,4% pada tahun 2019 menjadi 6,3% di tahun 2020, diikuti oleh peningkatan ke 6,6% di tahun 2021, yang merupakan nilai tertinggi dalam periode ini. Namun, tahun 2022 menunjukkan penurunan yang signifikan ke 5,92%, yang merupakan nilai terendah selama periode tersebut. Tahun 2023 menunjukkan sedikit peningkatan ke 5,95%. Secara keseluruhan, dari 2019 hingga 2023, terjadi penurunan dari 6,4% menjadi 5,95%. Persentase cenderung stabil di kisaran 6% dari 2019 hingga 2021, sebelum mengalami perubahan yang lebih signifikan pada tahun 2022. Meskipun ada penurunan signifikan pada tahun 2022, sedikit peningkatan pada tahun 2023 mungkin mengindikasikan awal dari tren naik atau stabilisasi.

Di Sumatera Barat, peningkatan partisipasi angkatan kerja dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Berikut tabel partisipasi angkatan kerja Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023:

No	Tahun	Jumlah
1 .	2019	67,88%
2	2020	69,01%
3	2021	67,72%
4	2022	69,30%
5	2023	69,61%

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami fluktuasi dari 2019 hingga 2023, tetapi menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan. Pada 2019, TPAK tercatat 67,88%, meningkat menjadi 69,01% pada 2020, kemudian menurun ke 67,72% pada 2021. Setelah itu, TPAK kembali naik menjadi 69,30% pada 2022 dan mencapai 69,61% pada 2023. Kenaikan setelah 2021 ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca pandemi, dengan peningkatan stabil dalam partisipasi tenaga kerja. Analisis komprehensif data ketenagakerjaan dan kemiskinan periode 2019-2023 mengungkapkan hubungan yang sangat kompleks dan signifikan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan dinamika kemiskinan. Melalui pendekatan statistik multidimensional yang meliputi analisis

deskriptif, korelasi, dan regresi, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola hubungan yang tidak sekedar linier, namun memiliki implikasi strategis mendalam bagi kebijakan pengentasan kemiskinan.

	Year	TPAK%	Kemiskinan
Mean	2021	68.704	6.234
Std. Dev.	1.581	0.854	0.294
Min	2019	67.720	5.920
25%	2020	67.880	5.950
50%	2021	69.010	6.300
75%	2022	69.300	6.400
Max	2023	69.610	6.600

Secara deskriptif, data menunjukkan rentang Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang relatif stabil, bergerak antara 67,720% hingga 69,610% dengan rata-rata 68,704%. Paralel dengan itu, tingkat kemiskinan berfluktuasi dalam rentang sempit dari 5,920% hingga 6,600%, dengan rata-rata 6,234%. Namun di balik stabilitas angka-angka ini, terdapat dinamika substansial yang terungkap melalui analisis korelasional yang lebih mendalam.

Pearson Correlation Coefficient:	0.918
Significance (2 tailed)	0.028

Koefisien korelasi Pearson yang mencapai -0,918 mengindikasikan hubungan negatif yang sangat kuat antara TPAK dan kemiskinan. Signifikansi statistik pada level 0,028 memberikan bukti ilmiah yang kuat bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan.

Model Summary:
- R: 0.918
R-Squared: 0.843
- Adjusted R-Squared: 0.791

Model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan 84,3% variasi tingkat kemiskinan melalui perubahan TPAK, yang menghasilkan persamaan struktural: Tingkat Kemiskinan = 27,931 - 0,316 * TPAK.

Temuan kunci penelitian ini memberikan wawasan fundamental: setiap kenaikan 1% dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diprediksi dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,316%. Hal ini tidak sekedar angka matematis, melainkan merefleksikan potensi transformatif dari keterlibatan aktif masyarakat dalam aktivitas ekonomi produktif. Implikasi praktisnya sangat signifikan, menunjukkan bahwa investasi dalam pemberdayaan ekonomi bukanlah sekedar pilihan, melainkan keharusan strategis.

Konteks yang lebih luas mengungkapkan bahwa peningkatan partisipasi kerja tidak sekedar berkorelasi dengan penurunan kemiskinan, tetapi berpotensi menjadi mekanisme struktural pengubah dinamika sosial-ekonomi (Iskandar, 2012). Program-program yang fokus pada pelatihan keterampilan, pembukaan akses kesempatan kerja, penguatan kewirausahaan, dan pengembangan modal manusia menjadi instrumen kunci dalam siklus pembangunan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan TPAK dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan, terutama jika diiringi dengan peningkatan kualitas pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan tidak hanya bergantung pada peningkatan partisipasi angkatan kerja, tetapi juga pada faktor lain seperti pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap lapangan kerja yang

lebih produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan peran aktif tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengatasi permasalahan kemiskinan.

Saran

Sebagai langkah strategis, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan kerja dan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas angkatan kerja. Selain itu, mendorong investasi di sektor-sektor padat karya, seperti agribisnis dan manufaktur, dapat membantu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas. Pemerintah juga perlu memperluas akses masyarakat miskin terhadap peluang kerja melalui program penempatan tenaga kerja yang efektif serta memastikan kebijakan ekonomi yang inklusif. Selain itu, optimalisasi kebijakan upah minimum juga penting untuk memastikan pekerja memperoleh penghasilan yang layak guna membantu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ovi, 2024. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2022, *Jurnal Tanbih*, Vol. 1, No. 1
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Februari 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fauziah, Dela Rahmah, 2021. Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, Dan Tpk Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2019, *Jurnal Ekonomi*, Vol.3 , No. 1
- Iskandar, A. 2012. *Benchmarking Kemiskinan: Suatu Studi ke Arah Penggunaan Indikator Tunggal*. Bogor: IPB Press.
- Mirah, Meyfi Rine, 2020, Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan daerah*, Vol.21, No. 1
- Pinontoan, M. 2020. *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoretis, Pragmatis dan Holistik*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Putriana, Rahayu, 2022. Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 8, No.1
- Safitri, A Endang, 2023, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No.1
- Sianturi, F. Adelina, 2024, Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan (2014-2023), *Jurnal of Accounting Law Communication and Technology*, Vol. 1, No.2
- Widiantari, Ida Ayu Agung, 2024, Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 1